

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi suatu kebutuhan ataupun suatu keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang/jasa yang halal dan baik saja secara wajar, tidak berlebihan<sup>1</sup>.

Dalam hal pembahasan perilaku konsumen, mungkin seseorang mempunyai pandangan bahwa konsumen dalam masyarakat Islam hanya di tuntun dengan ketat dengan adanya larangan-larangan seperti makan makanan yang di haramkan (babi, bankai, anjing dll), minum-minuman yang di haramkan (khomr, alkohol dll) akan tetapi itu semua demi kebaikan-kebaikan muslim itu sendiri

Tuban adalah salah satu kabupaten yang menyandang gelar bumi wali sebagai slogan utamanya. Slogan ini pantas disematkan untuk Tuban karena Tuban merupakan salah satu tempat berkumpul para Walisongo. Hal ini terlihat dari banyaknya makam wali yang berada di Tuban, seperti Sunan Bonang, Syaikh Maulana Ibrahim Asmaraqandi, Sunan Bejagung, Syaikh Achmad Kholil, dan lain sebagainya. Sunan Kalijaga merupakan salah satu anggota

---

<sup>1</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). Ekonomi Islam, (Jakarta :Rajawali Pers, 2009) h.131

Walisongo yang berasal dari Tuban, yakni putra Adipati Tuban ke-8 Raden Haryo Tumenggung Wilatikta.

Selain itu, terdapat beberapa julukan Tuban, yaitu: 1) **Kota Seribu Goa**, Tuban memiliki banyak goa oleh karena faktor geografis Tuban yang berada di rangkaian Pegunungan Kapur Utara, 2) **Kota Koes Plus**, Julukan ini tidak perlu diragukan lagi, karena Tuban merupakan kota asal grup musik legendaris Koes Bersaudara yang kemudian menjadi Koes Plus, 3) **Kota Tuak**, Ini merupakan julukan bagi para warga lokal Tuban karena Tuban merupakan habitat bagi pohon siwalan yang dapat memproduksi air nira (legen). Legen yang difermentasi akan menjadi tuak dan mengandung alkohol cukup tinggi. Tuak dipercaya berkhasiat menyembuhkan penyakit kencing batu, 4) **Bumi Ronggolawe**, Ronggolawe merupakan tokoh legendaris bagi orang Tuban, dikenal karena keberaniannya dalam memberontak penguasa. Ronggolawe merupakan putra dari Raden Arya Wiraraja (Adipati Sumenep), 5) **The Mid-East of Java**, Istilah *Mid-East* yang disandang dapat diartikan karena letak geografis Tuban yang berada di perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah. Ada juga versi yang menyebutkan istilah *Mid-East* didapat karena Tuban adalah kota Islami<sup>1</sup>.

Sudah dijelaskan diatas bahwa kota Tuban dijuluki kota tuak yang mana didalam kandungan tuak itu terdapat alkohol dan bisa membuat orang yang meminum nya menjadi mabuk. Dalam hal ini mayoritas masyarakat Tuban adalah orang-orang muslim sehingga kita harus memberikan solusi bagi

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Tuban#Ekonomi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tuban#Ekonomi)

masyarakat akan ketentuan hukum meminum tuak, sehingga kita tidak termasuk orang-orang yang durhaka kepada Allah SWT.

Tuak adalah sejenis minuman beralkohol yang merupakan hasil fermentasi dari nira, beras atau bahan minuman yang mengandung gula. tuak yaitu produk minuman yang mengandung alkohol. Bahan baku yang biasa dipakai adalah: beras atau cairan yang diambil dari tanaman seperti nira pohon enau atau nipah, atau legen dari pohon siwalan atau tal, atau sumber lain.

Tuak nira biasanya diproduksi dari menyadap nira dari mayang (tongkol bunga) pohon enau atau nipah. Mayang enau atau nipah akan dibiarkan akan dijadikan buah, diiris dan air manis yang menitik dari tandan yang diiris itu akan dikumpulkan dalam lembaga, biasanya buluh bambu. Air nira yang terkumpul dan belum mengalami fermentasi tidak mempunyai kandungan alkohol dan biasa dijual sebagai minuman jajanan legen. Bila dibiarkan, kandungan gula di dalamnya akan dijadikan alkohol menempuh bagian fermentasi selama beberapa hari dengan kandungan alkohol sekitar 4%. Tuak enau atau nipah ini dapat diminum selepas beberapa hari<sup>1</sup>.

Meski pada umumnya tuak adalah minuman yang dapat memicu pertengkaran, pertikaian atau perkelahian, tetapi sebagian kecil masyarakat Tuban tidak akan pernah lepas dengan minuman yang memiliki rasa unik ini. Dan tuak sudah menjadi ikon budaya masyarakat Tuban. Bahkan tidak sedikit yang menyebut Tuban dengan sebutan “Kota Tuak”.

---

<sup>1</sup> <http://Tuban-jawa-timur.mmunkris.ac.id>



Bagi orang Tuban, tuak yang mengandung alkohol dapat menghangatkan tubuh secara keseluruhan, dan lebih cepat menghangatkan dibandingkan dengan minuman-minuman penghangat lainnya (teh panas, jahe panas), yang panasnya hanya terasa sesaat di daerah tenggorokan sampai lambung saja<sup>1</sup>.

Seperti halnya pada penjualan tuak di kabupaten Tuban, Bumi Wali yang memiliki julukan lain sebagai Tuban Tuak ini memegang peran sentral dalam proses pembuatan hingga penjualannya. Bagaimana tidak, karena masyarakatnya pula yang tidak bisa lepas dari tuak ini yang menyebabkan tuak masih tetap diproduksi hingga saat ini.

Pada umumnya tuak adalah minuman yang dapat memicu pertengkaran, pertikaian atau perkelahian, tetapi sebagian besar masyarakat Tuban sendiri tidak akan pernah lepas dari minuman tersebut, tuak sendiri pun sudah menjadi ikon budaya masyarakat Tuban. Para ahli sendiri sudah meneliti minuman ini dimana kandungan alkoholnya cukup rendah yaitu 4% lebih kecil jika dibandingkan dengan minuman beralkohol lainnya seperti anggur dan bir, sehingga minuman tuak sebenarnya hanya berfungsi untuk menjaga kondisi seseorang menjadi tenang karena mampu menekan syaraf peminumnya.<sup>2</sup>

Bagi orang Tuban, tuak yang mengandung alkohol dapat menghangatkan lebih cepat dan menyeluruh jika dibandingkan dengan minuman-minuman penghangat lainnya seperti jahe panas dan teh panas yang ketika diminum panasnya hanya di tenggorokan hingga lambung saja. Sedangkan, panas yang

---

<sup>1</sup> Noviyanto Aji, Nitik, Tradisi Leluhur Minum Tuak Bala Ngombe Tuban, <https://nusantara.news/nitik-tradisi-leluhur-minuman-tuak-bala-ngombe-tuban/>, diakses pada 19 November 2019

<sup>2</sup> Ibid

dihasilkan alkohol akan lebih bisa merata di dalam tubuh dan alkohol dapat masuk ke pembuluh darah dan mengalir ke seluruh tubuh dan menghasilkan energi panas.

Tuak dipercaya masyarakat Tuban dapat menghindarkan diri dari penyakit batu ginjal jika diminum secara rutin dan secukupnya saja (tidak berlebihan). Melihat dari keadaan geografis dari daerah Tuban sendiri yang terdiri dari pegunungan batu kapur yang menyebabkan sumber air yang digunakan sebagai sumber air bersih PDAM maupun digunakan secara langsung oleh masyarakat kandungan kapurnya sangatlah tinggi sehingga ketika mengkonsumsi air tersebut sangat memungkinkan timbul endapan batu ginjal. Oleh karena itu tuak digunakan untuk menetralsir semua endapan yang ada.<sup>1</sup>

Dalam kondisi yang ada dapat memberikan beberapa dampak bagi konsumen. Konsumen merasa kebutuhannya akan tuak yang diinginkan selalu terpenuhi dan bahkan semakin terbuka lebar kesempatan mereka untuk memilikinya dengan sesuai permintaannya. Tradisi distribusi tuak ini telah membuat sebagian warga Tuban menggantungkan hidup mereka dari berkebun pohon siwalan, pemanjat pohon siwalan hingga berjualan tuak. Budaya tuak sendiri memang memiliki dua pandangan yang mengikutinya yakni positif dan negatif. Dia bernilai positif karena dapat dijadikan sebagai pengobatan kencing batu, dia juga bernilai negatif ketika seseorang terlalu banyak meminumnya sehingga dia akan kehilangan kesadarannya menjadi mabuk. Beberapa

---

<sup>1</sup> Ibid

masyarakat lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan berjualan tuak, seseorang yang sudah lama menekuni profesi menjual tuak mampu menjual tuak sebanyak 30 liter dari pagi sampai siang hari. Tuak yang didapati dari hasil berkebun tersebut dijual dengan harga Rp 1000 per centaknya atau per satu gelas. Banyak masyarakat yang bertahan dengan profesi ini karena merupakan sebuah tinggalan dari keluarganya terdahulu.<sup>1</sup>

Tuak kini menjadi minuman yang sangat dipandang negatif oleh masyarakat sekitar, karena banyaknya anak muda yang mengonsumsi tuak dengan tujuan untuk mabuk-mabukan, ajang untuk memulai pertikaian, dan untuk bersenang-senang. Tuak yang semula menjadi minuman yang menyehatkan badan kini berubah menjadi minuman yang merusak generasi muda di masa kini. Bagaimana tidak, mereka menyalahi aturan dalam meminum tuak. Tuak yang awalnya hanya boleh dikonsumsi dengan sekedarnya saja kini berlebih-lebihan dalam mengkonsumsinya bahkan terkadang mereka mengoplos tuak dengan obat-obatan yang lainnya.

Beberapa alasan anak muda lebih memilih tuak sebagai minuman untuk mabuk adalah karena mereka belum memiliki banyak uang untuk membeli minuman beralkohol lainnya. Harga yang cukup mahal dan tidak dapat dijangkau oleh anak usia sekolah untuk membeli minuman beralkohol lainnya ternyata tak menyurutkan keinginan mereka untuk berhenti mengonsumsi

---

<sup>1</sup> Khusni Mubarak, Tradisi Minum Tuak Tuban, <http://m.pojokpitu.com/baca.php?idurut=52672>, diakses pada 08 November 2019



minuman yang dilarang oleh agama. Dengan begitu mereka memilih tuak untuk dijadikan bahan bermabuk-mabukan karena harganya yang lebih terjangkau.

Maka dalam hal ini tuak juga bisa di samakan dengan khamr dengan suatu alasan yang sama yaitu bisa memabukkan dengan dalil qiyas ini menurut madhab Imam Syafii diharamkan. Maka dari itu mayoritas masyarakat Tuban adalah orang-orang muslim sehingga kita harus memberikan sebuah pendapat para ulama' terdahulu sebagai sebuah sudut pandang yang bisa kita ambil menjadi pedoman sehingga kita tidak termasuk orang-orang yang durhaka kepada Allah SWT.

Tuak yang merupakan minuman yang memabukkan jika diminum secara berlebihan dan mengandung alkohol, serta tuak adalah minuman yang difermentasi merupakan salah satu yang perlu diperhatikan lagi oleh kalangan muslim dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Namun bagaimanapun juga, masyarakat Tuban berjualan tuak karena memang sudah pekerjaan yang turun temurun dari keluarga mereka, juga dari proses yang sangat mudah dilakukan tanpa harus mengeluarkan modal yang banyak, serta permintaan tuak yang semakin meningkat itu akan lebih menjamin perekonomian para penjual tuak.

Setelah penulis mengamati keadaan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **TRADISI MINUMAN TUAK PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI TUBAN JAWA TIMUR.**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus kepada permasalahan yang akan diteliti maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini tentang **TRADISI MINUMAN TUAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI TUBAN JAWA TIMUR.**

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tradisi konsumsi tuak pada masyarakat kabupaten Tuban?
2. Bagaimana dampak ekonomi tradisi meminum tuak di Tuban?
3. Bagaimana tradisi minuman tuak di Tuban dalam perspektif ekonomi islam?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tradisi konsumsi tuak pada masyarakat kabupaten Tuban
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi tradisi meminum tuak di Tuban
3. Untuk mengetahui hukum konsumsi dan mengkonsumsi minuman tuak

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan khususnya civitas akademik baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Harapan peneliti adalah semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang bagaimana



kebiasaan minum tuak yang berada di kabupaten Tuban serta pandangan apabila dibenturkan dengan kesakralan Brand Bumi Wali. Selain itu semoga dapat digunakan untuk menambah wawasan dan digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif bagi mahasiswa dalam memahami materi tersebut, serta membbantu penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada masyarakat Tuban dalam memahami tradisi yang dianggap menyimpang namun memberikan nilai dan manfaat lain bagi sebagian masyarkat yang ada. Bagi masyaraat Tuban sendiri semoga dapat menghargai tradisi yang ada dan dapat memilah tradisi manakah yang lebih bermanfaat serta memiliki nilai lebih yang dapat dikembangkan lagi serta dapat diterima oleh seluruh masyarakat dari berbagai kalangan.

## F. Penelitian Terdahulu

Persoalan Prilaku konsumsi minuman memabukkan di masyarakat banyak mendapatkan madharat baik bagi sosial ataupun diri sendiri.

Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwari Departemen Ilmu Sejarah, Universitas Airlangga dengan judul penelitian Minuman Keras sebagai Necessary Evil di Surabaya 1900—1942 yang mendapatkan hasil mengungkapkan bahwa ternyata gerak ekonomi dalam minuman keras mengalami tren peningkatan guna penyediaan komoditas tersebut.

Ayu Agustina Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2016 Dengan Judul Kontrol Sosial Pada Perilaku Minum-Minuman Keras

Pemuda Dukuh Sidomulyo Desa Demangan Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol sosial pada perilaku minum minuman keras cenderung lemah. Kontrol sosial yang dilakukan agen kontrol sosial mencakup tindakan preventif, represif dan koersif.

Shanti Riskiyani, Miftahul Jannah, Arsyad Rahman (Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, FKM Universitas Hasanuddin) menulis sebuah karya tulisan Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) Di Kabupaten Toraja Utara The Social Culture Aspect Of Alcohol (Tuak) Used In North Toraja yang menghasilkan konsumsi tuak di Toraja Utara merupakan bagian daripada tradisi masyarakat, baik pada perayaan pesta adat maupun dikegiatan sehari-hari.

David Richardo Hutasoit, st menulis sebuah karya tesis dengan judul efektivitas pelaksanaan pengawasan, pengendalian dan pelarangan peredaran minuman beralkohol di kota pontianak menyimpulkan :

- 1) Pelaksanaan pengawasan, pengendalian dan pelarangan peredaran minuman beralkohol di Kota Pontianak tidak dapat berjalan efektif.
- 2) Pengaturan pengawasan, pengendalian dan pelarangan peredaran minuman beralkohol di Kota Pontianak yang lebih efektif ke depan haruslah mempertimbangkan dengan seksama kejelasan wewenang mengatur Pemerintah Kota Pontianak.

Yulia merita putrid dari universitas muhammadiyah malang fakultas kedokteran menulis sebuah karya pengaruh konsumsi minuman beralkohol

dengan sensitivitas kontras (sk) pada minuman alcohol di malang yang menghasilkan Terdapat pengaruh konsumsi minuman beralkohol berdasarkan jenis alkohol, lama, dan frekuensi konsumsi alkohol terhadap penurunan sensitivitas kontras (SK).

